

### PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE* PADA AKUN INSTAGRAM @sacessahci

#### PENULIS

<sup>1)</sup>Siti Aisyah, <sup>2)</sup>Asriyani Sagiyanto, <sup>3)</sup>Devy Putri Kussanti

#### ABSTRAK

Instagram @sacessahci yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 14,5 ribu. Akun Instagram Sacessahci kerap kali membagikan postingan berupa tulisan tentang apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan olehnya baik dalam berbentuk foto maupun video. Tidak jarang, Sacessahci juga berinteraksi dengan pengikutnya dengan memberikan pertanyaan di fitur *Ask Me Question* (QnA) atau *Question Box* yang merupakan salah satu fitur Instagram. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial Instagram sebagai media *self disclosure* pada akun Instagram @sacessahci. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan data berupa data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua peran yaitu bagi pengelola akun Instagram @sacessahci dan pengikutnya. Bagi pengelola akun Instagram @sacessahci, berperan sebagai media untuk menemukan teman sefrekuensi dan mengekspresikan diri sedangkan bagi pengikutnya berperan untuk validasi emosi, hiburan, dan informasi seputar kosa-kata baru.

#### Kata Kunci

Komunikasi Antarpribadi, *Self Disclosure*, Instagram

#### ABSTRACT

*Instagram @sacessahci which has 14.5 thousand followers. Sacessahci's Instagram account often shares posts in the form of writing about what she is thinking or feeling, both in the form of photos and videos. Not infrequently, Sacessahci also interacts with his followers by asking questions in the Ask Me Question (QnA) or Question Box feature, which is one of Instagram's features. Based on these problems, this study aims to find out how the role of social media Instagram as a medium for self-disclosure on the Instagram account @sacessahci. By using qualitative descriptive methods and data collection techniques in the form of primary and secondary data. Based on the results of the study, it was found that there were two roles, namely for the manager of the @sacessahci Instagram account and its followers. For the Instagram account manager @sacessahci, it acts as a medium to find frequency friends and express themselves, while for followers it plays a role for emotional validation, entertainment, and information about new vocabulary.*

#### Keywords

*Interpersonal Communication, Self Disclosure, Instagram*

#### AFILIASI

Prodi, Fakultas

Nama Institusi

Alamat Institusi

<sup>1)</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>2)3)</sup> Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bahasa

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2)3)</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>1)</sup> Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33, Cikokol, Tangerang, Banten

<sup>2)3)</sup> Jl. SMA Kapin No.292A, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta

#### KORESPONDENSI

Penulis

Email

Asriyani Sagiyanto

asriyani.ayy@bsi.ac.id

#### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi, kemunculan berbagai macam media sosial mengubah cara seorang individu dalam melakukan interaksi dan komunikasi yang tidak terlepas dari pengungkapan diri (*self disclosure*). Dimana kondisi tersebut terjadi ketika seseorang membagikan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain. Dilansir dari Data Reportal tahun 2022 melaporkan bahwa hal yang melatarbelakangi penduduk di Indonesia menggunakan media sosial sebagai media untuk mem-*posting* tentang kehidupan sehari-hari. Data Reportal tahun 2022 juga menyatakan media sosial yang kerap digunakan adalah WhatsApp menduduki tingkat pertama, kemudian disusul oleh Instagram dan Facebook. (Kemp, 2022)

Instagram sebagai media sosial kedua yang sering digunakan ini telah menjadi perhatian terhadap dampak yang ditimbulkannya. Berdasarkan jurnal *Royal Society For Public Health and the Young Health Movement* (YHM) ditemukan bahwa penggunaan media sosial Instagram dapat memberikan efek perasaan takut tertinggal atau FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap tren, gangguan kecemasan, depresi, kesepian serta adanya perubahan pandangan terkait bentuk tubuh dan identitas diri. Disisi lain, Instagram juga dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan diri dengan membagikan tentang apa yang sedang dipikirkan atau dirasakannya terlebih terdapat fitur-fitur menarik serta ter-*update* seperti dapat mem-*posting* dalam bentuk foto atau video dengan berbagai filter pun dalam memberikan *feedback* pada *posting*-an orang lain. (Wardana, 2019)

Terdapat beberapa akun yang memanfaatkan media sosial Instagram untuk mengungkapkan diri dengan membagikan tentang apa yang sedang dipikirkan dan dirasakannya yang kemudian dibagikan dalam bentuk foto ataupun video. Diantaranya adalah akun Instagram @celotehromansa, @lirih.rasa, @kemaero, @ruan9\_singgah, @j.enuhh dan @sacessahci. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada akun Instagram @sacessahci, lantaran diantara akun tersebut akun Instagram @sacessahci lebih mengeksplorasi fitur-fitur yang ada pada Instagram dengan membagikan tulisan tentang apa yang sedang dirasakan atau dipikirkannya dan dikemas dalam bentuk foto, Instagram Reels, atau menggunakan *Question Box* (QnA) kepada pengikutnya, Instastory, sorotan, serta menggunakan fitur panduan yang memudahkan pengikut baru untuk menemukan seperti apa akun Instagram @sacessahci ini.

### 1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persoalan pada riset ini ialah bagaimanakah pengaruh media sosial Instagram pada akun @sacessahci sebagai media untuk melakukan *self disclosure*. Lebih spesifiknya, peneliti akan meneliti peran media sosial Instagram bagi seorang penulis dalam melakukan kegiatan *self disclosure* yang dikaitkan dengan konsep Johari Window.

### 1.3 Konsep Penelitian

#### 1.3.1 Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Menurut Judy C Pearson dalam Buku Teori Komunikasi (Ruliana & Lestari, 2019), komunikasi interpersonal adalah proses menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna setidaknya antara dua orang disituasi yang memungkinkan adanya kesamaan kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar. Sedangkan Dean Barlund berpendapat komunikasi antarpribadi ialah perilaku orang-orang dalam pertemuan tatap muka disituasi sosial informal serta melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling memberikan *feedback*. (Abidin, 2013)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dalam hubungan interpersonal dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal dan menggunakan media komunikasi ataupun tidak.

#### 1.3.2 Elemen-Elemen dalam Komunikasi Antarpribadi

Layaknya komunikasi pada umumnya, komunikasi antarpribadi juga memiliki elemen penting, diantaranya adalah:

##### 1) *Source Receiver*

Maksud dari *Source-Receiver* adalah kedua fungsi sebagai menyampaikan pesan serta penerima pesan dilakukan oleh satu individu dalam proses komunikasi.

- 2) *Encoding-Decoding*  
*Encoding* merupakan kegiatan membuat pesan. Contohnya: menulis atau berbicara. Sedangkan *decoding*, merupakan Tindakan untuk memahami pesan yang dibuat, seperti: membaca atau mendengarkan.
- 3) *Message* (Pesan)  
Pesan digunakan sebagai sinyal untuk rangsangan bagi penerima dan diterima oleh salah satu Indera (pendengaran, visual, sentuhan, penciuman, mencicipi ataupun perpaduan dari beberapa Indera tersebut.
- 4) *Channel* (Saluran)  
Channel atau saluran dapat disebut juga sebagai jembatan penghubung antara sumber dan penerima. Lantaran, merupakan sebagai saluran komunikasi dimana pesan sampai kepada penerima.
- 5) *Noise* (Gangguan)  
*Noise* atau gangguan ini merupakan salah satu faktor penghambat tersampai pesan dengan baik. Terdapat empat jenis gangguan, yaitu: gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan fisiologis, gangguan semantic (bahasa).
- 6) *Context*  
Konteks atau lingkungan dalam komunikasi memberikan pengaruh terhadap cara isi pesan yang disampaikan. Misalnya saat di pemakaman dan stadion sepak bola, tentunya ada perbedaan komunikasi dalam kedua kondisi tersebut.
- 7) *Ethics* (Etika)  
Etika dalam komunikasi interpersonal melibatkan yang baik dan buruk, salah dan benar, bermoral dan tidak bermoral suatu tindakan atau perilaku. (Putri, 2022)

### 1.3.3 Komunikasi Pesan Verbal

Menurut Agus M. Hardjana dalam (Erni, 2017) komunikasi verbal ialah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal lebih sering digunakan dalam hubungan antar pribadi, karena proses komunikasi berlangsung dengan verbal sehingga lebih mudah untuk menyampaikan ide-ide, pemikiran atau keputusan daripada nonverbal. Dalam komunikasi verbal, seseorang juga lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. (Kusuma, 2018)

### 1.3.4 Teori Pengungkapan Diri Johari Windows

Teori *Self Disclosure* dapat disebut juga teori pengembangan diri yang merupakan proses berbagi informasi kepada orang lain. Baik berupa pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, mimpi, dan lain sebagainya. (Nova, 2019)

Untuk lebih memahami diri sendiri, Joseph Luft dan Harrington Ingham dalam (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018), mengintroduksikan konsep yang dikenal dengan Johari Window, yang merupakan konsep kaca jendela yang terdiri dari wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi (*hidden area*), wilayah tak dikenal (*unknown area*).

- 1) Wilayah Terbuka (Publik)  
Di wilayah terbuka seseorang mengenal dirinya sendiri dalam hal kepribadian, kelebihan, dan kekurangan. Hal tersebut selain diketahui diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain. Pada wilayah ini, orang lain mengetahui informasi tentang seseorang seperti nama, pekerjaan, alumni mana, ataupun status perkawinan.
- 2) Wilayah Buta  
Pada wilayah ini, seseorang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, namun orang lain mengetahuinya. Apabila wilayah buta semakin melebar, akan terjadi kesulitan komunikasi. Dan, kasus tersebut susah untuk dihapus selain menguranginya dengan berintrospeksi pada norma, nilai, serta hukum yang dianut orang lain.
- 3) Wilayah Tersembunyi  
Di wilayah tersembunyi ini, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersembunyi sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Terdapat dua konsep yang berkaitan dengan konsep ini, yaitu: *overdisclose* dan *underdisclose*. *Overdisclose* merupakan sikap ketika terlalu banyak mengungkapkan sesuatu yang

seharusnya disembunyikan namun diutarakan. Misalnya: konflik rumah tangga dan dunia. Sedangkan *Underdisclose* ialah sikap terlalu menyembunyikan sesuatu yang harusnya diutarakan.

#### 4) Wilayah Tidak Dikenal

Sedangkan wilayah tidak dikenal ini, merupakan wilayah paling kritis dalam komunikasi. Lantaran seseorang tidak mengenali diri sendiri pun orang lain tidak mengetahui balik. Kasus tersebut kerap kali terjadi karena adanya kesalahpahaman terhadap orang lantaran tidak saling memahami.

Menurut Joseph Luft dan Harrington dalam (Dora, 2017) mengungkapkan bahwa dengan memperbesar wilayah terbuka ialah suatu tindakan yang tepat lantaran membuat seorang individu dapat mengenali diri sendiri serta menambah wawasan pun membagikan informasi tentang diri sendiri sehingga orang lain dapat mengetahui informasi tentang seseorang juga. Disisi lain, seseorang yang mengenali dirinya sendiri berbanding lurus terhadap peningkatan rasa menghargai dan menerima diri sendiri.

### 1.3.5 Media Sosial

Sedangkan menurut Boyd dalam (Nasrullah, 2018), media sosial adalah sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi dan bermain. Pun media sosial memiliki kekuatan lebih yang terletak pada kebebasan pengguna untuk mengunggah konten tanpa melalui proses editorial seperti media massa pada umumnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya melakukan aktivitas sosial secara *online* melalui jaringan internet.

### 1.3.6 Peran Media Sosial

Menurut Dosen Komunikasi Universitas Udayana, Ida Joni dalam (Pratama, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat empat peran media sosial, yaitu:

- 1) Sebagai Sumber Informasi,  
Media sosial merupakan sumber informasi dimana seseorang memiliki kemudahan akses terkait suatu informasi lantaran penyebaran informasi berlangsung dengan cepat.
- 2) Edukasi,  
Media sosial berperan dalam memberikan sarana edukasi bagi pemilik akun media sosial. Arus informasi yang sangat cepat, memungkinkan pemiliknya mendapatkan wawasan baru ketika mendapatkan informasi.
- 3) Sarana Hiburan,  
Selain sebagai sarana edukasi, media sosial juga berperan sebagai media hiburan yang bersifat menghibur ataupun kesan terhibur kepada pemilik akun media sosial.
- 4) Pengaruh Terhadap Individu,  
Media sosial juga dapat memberikan peran terkait pengaruh terhadap individu, Pengaruh tersebut dapat berupa negatif maupun positif. Seperti misalnya seorang anak remaja meniru gaya pakaian, tingkah laku, dan sebagainya dari orang yang dilihat di media sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum peran media sosial adalah sebagai sumber informasi, edukasi, sarana hiburan, dan pengaruh terhadap suatu individu.

### 1.3.7 Instagram

Instagram berasal dari kata “Insta” dan “Gram”. “Insta” yang memiliki arti Instan, layaknya foto polaroid yang biasa disebut foto instan pada zamannya. Tampilan foto-foto pada Instagram juga sama seperti tampilan foto polaroid. Lalu “Gram” berasal dari kata Telegram yang sistem kerjanya mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram pun sama, ketika mengunggah foto menggunakan jaringan internet, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh sebab itu, Instagram berasal dari gabungan kata Instan dan Telegram. (Mahendra, 2017)

Menurut Wifalin dalam (Mahendra, 2017), Instagram adalah platform media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk mengambil foto atau video, menggunakan filter digital, serta membagikan ke berbagai media sosial termasuk di Instagram. Foto atau video yang diunggah akan muncul di laman *feed* pengguna lain yang mengikuti akun seseorang (*follower*).

Interaksi antar pengguna Instagram terhubung dengan memberikan tanda suka (*like*) ataupun komentar pada *posting*-an yang diunggah pengguna lainnya. Selain itu, interaksi juga dapat dilakukan dengan saling mengirim pesan pribadi (*Direct Message/DM*). Pengikut merupakan salah satu faktor penting, lantaran jumlah tanda suka dari pengikut mempengaruhi foto menjadi dikenal atau tidak. (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018)

### 1.3.8 Instagram Sebagai Media *Self Disclosure*

Dalam jurnal yang berjudul *Instagram Reels Sebagai Media Self Disclosure*, menyebutkan bahwa media sosial digunakan sebagai buku *diary online*. Dimana salah satu media komunikasi adalah media sosial yang tidak hanya digunakan sebagai informasi, namun juga ekspresi diri, pencitraan diri, serta curahan hati. (Meifilina, 2021)

Penggunaan media sosial sebagai media untuk mengungkapkan diri (*self disclosure*) ini disebabkan oleh seseorang merasa nyaman apabila mengungkapkan dirinya media sosial baik itu bersifat pribadi maupun umum. Serupa yang diungkapkan oleh Derlega dan Grzelak dalam (Meifilina, 2021), media sosial yang digunakan untuk mencurahkan hati merupakan salah satu fungsi dari pengungkapan diri. Freedman dalam (Meifilina, 2021) juga mengatakan tidak jarang seseorang mengungkapkan apa yang sedang dirasakan olehnya untuk “membuang semua itu dari dadanya”. Pengungkapan diri dalam konteks tersebut dapat memberikan seseorang individu kesempatan mengekspresikan diri.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana media sosial Instagram digunakan untuk *self disclosure* dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh dari observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumentasi, dan *internet searching*. Dan, teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data berupa melakukan observasi pada akun Instagram @sacessahci kemudian dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, dilakukan dengan triangulasi sumber dengan wawancara kepada pengelola akun Instagram @sacessahci beserta pengikutnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 *Self Disclosure* Akun Instagram @sacessahci

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi pada akun Instagram @sacessahci dapat dilihat bahwa akun Instagram @sacessahci menggunakan akun tersebut digunakan sebagai wadah menampung curhatannya berbentuk tulisan lantaran si pengelola adalah seorang penulis. Sehingga, sering kali mengungkapkan dirinya dengan tulisan. Disisi lain, dengan menggunakan akun Instagram @sacessahci khusus untuk seputar tulisan curahan hatinya lantaran keinginan dari pengelola akun tersebut untuk bisa bertemu dengan pembaca. Dimana hal tersebut secara tidak langsung, pengelola akun Instagram @sacessahci ingin mengungkapkan dirinya tentang hal-hal yang disukai hanya kepada orang-orang yang memiliki kesamaan, dalam artian menyukai tulisannya serta mampu memahami apa konteks tulisannya. Oleh karena itu, pengelola akun memberikan batasan yang jelas terkait informasi apa saja yang dapat dibagikan dan tidak.

### 3.2 *Self Disclosure* Dengan Pesan Verbal Akun Instagram @sacessahci

Akun Instagram @sacessahci melakukan pengungkapan diri dengan pesan verbal lantaran menggunakan tulisan. Dalam melakukan pengungkapan diri dengan tulisan ini ditemukan adanya gangguan (*noise*) bahasa berupa tidak semua orang mampu memahami apa yang sedang ingin disampaikan oleh akun Instagram @sacessahci lantaran pemilihan kata-kata yang dianggap terlalu diksi. Jadi, dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh akun Instagram ini tidak bisa disamakan antara satu individu satu dengan lainnya lantaran setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda tentang bahasa.

### 3.3 *Self Disclosure* Johari Window Akun Instagram @sacessahci

Berdasarkan teori Johari Window, pengungkapan diri pada akun Instagram @sacessahci cenderung dominan tertutup, yang artinya meskipun akun Instagram @sacessahci membagikan tentang perasaan dan pemikirannya di Instagram kemudian dibaca oleh pengikutnya. Kedua belah pihak tersebut masih tidak mengetahui atau mengenal satu sama lainnya. Dan, pengungkapan diri akun Instagram @sacessahci juga dapat dikatakan terbuka, karena sudah berani mengungkapkan diri, namun cenderung tertutup.

### 3.4 Peran Instagram Sebagai Media *Self Disclosure* Akun Instagram @sacessahci

Peran media sosial sebagai media *self disclosure* pada akun Instagram @sacessahci ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu bagi si pengelola akun Instagram @sacessahci dan bagi pengikutnya:

- 1) Bagi pengelola akun Instagram @sacessahci, mengungkapkan diri di Instagram dengan mengunggah tulisan tentang perasaan dan pemikirannya memberikan perasaan lega, didukung, dimengerti, dan dipahami lantaran menemukan orang-orang (pengikutnya) yang memiliki kesamaan dengannya.
- 2) Sedangkan bagi pengikutnya, pengungkapan diri yang dilakukan oleh akun Instagram @sacessahci memberikan perasaan *relate* dan divalidasi emosinya karena mengetahui yang mengalami suatu masalah tidak hanya dirinya saja namun juga beberapa orang yang memiliki permasalahan yang sama. Sehingga menimbulkan perasaan terhibur serta termotivasi dan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Pun, berdasarkan diksi tulisannya @sacessahci, pengikutnya juga dapat belajar kata-kata baru serta inspirasi baru, hal ini dapat dikatakan bahwa akun Instagram @sacessahci juga memberikan informasi dan edukasi namun porsinya tidak begitu besar.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengungkapan diri pada akun Instagram @sacessahci mengungkapkan diri dengan tulisan yang mengalami gangguan bahasa pada pengikutnya. Dimana pengungkapan dirinya dilakukan dengan tetap membatasi informasi yang bisa dibagikan kepada pengikutnya.
- 2) Peran media sosial Instagram sebagai media *self disclosure* pada akun Instagram ialah terdapat dua yaitu bagi pengelola akun Instagram @sacessahci dan pengikutnya. Untuk pengelola akun @sacessahci berperan sebagai media untuk menemukan teman sefrekuensi dan mengekspresikan diri sedangkan bagi pengikutnya berperan sebagai media untuk validasi emosi, hiburan, dan informasi seputar kosa-kata baru.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Komunikasi antarpribadi memang penting dalam upaya untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, hanya saja tidak menutup kemungkinan berinteraksi dengan orang banyak menambah pertemanan dan wawasan. Hanya saja, info mengenai diri pribadi yang dianggap rasa jangan diberikan terutama di media sosial, karena media sosial merupakan media konsumsi banyak orang sehingga kita tidak akan dapat memfilter mana yang benar dan mana yang salah. Dengan *self disclosure* yang baik maka berbagi informasi, wawasan dan pengalaman pribadi akan menjadi lebih menarik, hal yang dilakukan ialah dengan berkomunikasi yang intens dan memenuhi kaidah/etika bermedia sosial.
- 2) Pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan media sosial lainnya seperti Twitter ataupun TikTok atau akun lainnya yang memiliki konteks yang sama dengan @sacessahci. Hal ini untuk melihat perbedaan sudut pandang dari pemilik akun ketika membuat konten di media satu dengan media lainnya maupun isi/konten dari pemilik akun yang berbeda.

## REFERENSI

- Abidin, S. (2013). *DIKTAT (REVISI) KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*.
- Dora, R. E. (2017). *SELF DISCLOSURE MUSLIMAH BERHIJAB DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kepada Anggota Komunitas Hijabers Malang)*. <https://eprints.umm.ac.id/35399/>
- Erni. (2017). *ANALISIS PESAN VERBAL DAN NON VERBAL PADA TULISAN DI MOBIL TRUK*. <http://repository.iainpare.ac.id/490/1/13.3100.001.pdf>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia — DataReportal — Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Kusuma, F. M. (2018). *BAB II POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR CUSTOM “STALEN ZUIGER” DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI*. 10–55. <https://eprints.umm.ac.id/42533/>
- Mahendra, T. I. (2017). *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan*.

- Nasrullah, R. (2018). RISET KHALAYAK DIGITAL: PERSPEKTIF KHALAYAK MEDIA DAN REALITAS VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Sositologi*, 17(2), 271. <https://doi.org/10.5614/SOSTEK.ITBJ.2018.17.2.9>
- Nova, A. A. (2019). *BAB II Self-Disclosure Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2348/>
- Pratama. (2017). *SOSIAL MEDIA DAN ANAK MUDA SAAT INI - UNUD* | Universitas Udayana. <https://www.unud.ac.id/in/berita1562-SOSIAL-MEDIA-DAN-ANAK-MUDA-SAAT-INI.html>
- Putri, D. M. (2022). *MODUL KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi - Repository UPN "Veteran" Yogyakarta*. <http://eprints.upnyk.ac.id/24075/>
- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1). <https://doi.org/10.31000/NYIMAK.V2I1.687>
- Wardana, D. A. (2019). *Suka Curhat? Ketahui 3 Tempat Curhat Online Paling Enak!* - Riliv Story. <https://riliv.co/rilivstory/suka-curhat-ketahui-3-tempat-curhat-online-paling-enak/>